

**DINAMIKA TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI INDONESIA: ANALISIS KRITIS  
KURIKULUM 1968 DAN KURIKULUM 1973 DALAM KONTEKS  
PEMBANGUNAN NASIONAL**

Peni Marginingsih<sup>1</sup>, Ari Suci Pratiwi<sup>2</sup>, Rika Noor Laila<sup>3</sup>,  
Puji Mulyani<sup>4</sup>, Ngasbun Egar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang,  
Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>penimarginingsih@gmail.com, <sup>2</sup>arisucipratiwi07@gmail.com,  
<sup>3</sup>rikalaila93@gmail.com, <sup>4</sup>missyanihaikal123@gmail.com,  
<sup>5</sup>ngasbunegar@upgris.ac.id

**ABSTRACT**

*This study analyzes the transformations in Indonesia's educational landscape through the lens of the 1968 and 1973 curricula. The 1968 curriculum was heavily influenced by the political climate of the New Order regime, emphasizing ideological values and moral education grounded in Pancasila as the nation's foundation. In contrast, the 1973 curriculum marked a significant shift towards developing practical skills and competencies relevant to a rapidly changing global environment. This analysis utilizes qualitative methods, including document reviews and literature comparisons, to evaluate the goals, structures, implementations, and impacts of both curricula. Findings indicate that while the 1968 curriculum succeeded in instilling ideological conformity among students, it faced challenges in execution due to insufficient infrastructure and resources, particularly in remote areas. Conversely, the 1973 curriculum, though more aligned with contemporary educational demands, struggled with equitable implementation across diverse regions. The implications of this research underscore the necessity for ongoing curriculum evaluation and adaptation to local contexts. Recommendations for improvement include enhanced teacher training, infrastructural development, and periodic curriculum assessments to ensure relevance and effectiveness. Additionally, future research should focus on the impacts of these curricula on student outcomes and character development, taking into account the socio-economic variations across Indonesia. This study contributes to the broader discourse on educational reform in Indonesia and provides insights for policymakers and educators in shaping future curricula.*

*Keywords: Curriculum Analysis, Indonesia, Educational Reform*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini menganalisis transformasi dalam lanskap pendidikan Indonesia melalui kurikulum 1968 dan 1973. Kurikulum 1968 sangat dipengaruhi oleh iklim politik rezim Orde Baru, dengan menekankan nilai-nilai ideologis dan pendidikan moral yang berlandaskan Pancasila sebagai dasar negara. Sebaliknya, kurikulum 1973 menandai pergeseran signifikan menuju pengembangan keterampilan*

*praktis dan kompetensi yang relevan dengan lingkungan global yang berubah dengan cepat. Analisis ini menggunakan metode kualitatif, termasuk tinjauan dokumen dan perbandingan literatur, untuk mengevaluasi tujuan, struktur, implementasi, dan dampak dari kedua kurikulum. Temuan menunjukkan bahwa meskipun kurikulum 1968 berhasil menanamkan kesesuaian ideologis di kalangan siswa, kurikulum ini menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya karena kurangnya infrastruktur dan sumber daya, terutama di daerah terpencil. Sebaliknya, kurikulum 1973, meskipun lebih selaras dengan tuntutan pendidikan kontemporer, mengalami kesulitan dalam penerapan yang merata di berbagai wilayah. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya evaluasi dan adaptasi kurikulum yang berkelanjutan sesuai dengan konteks lokal. Rekomendasi untuk perbaikan mencakup peningkatan pelatihan guru, pengembangan infrastruktur, dan penilaian kurikulum berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Selain itu, penelitian di masa depan perlu fokus pada dampak kurikulum terhadap hasil belajar siswa dan pengembangan karakter, dengan mempertimbangkan variasi sosial ekonomi di seluruh Indonesia. Penelitian ini berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang reformasi pendidikan di Indonesia dan memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pendidik dalam merumuskan kurikulum masa depan.*

### **Kata Kunci: Analisis Kurikulum, Indonesia, Reformasi Pendidikan**

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional, terutama dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual generasi muda. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, tetapi juga sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan ideologi Pancasila yang menjadi dasar negara (Tilaar, 1999). Kurikulum sebagai salah satu elemen utama dalam sistem pendidikan memainkan peran

penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan di setiap era.

Sejak Indonesia merdeka, kurikulum pendidikan telah mengalami berbagai perubahan yang mencerminkan dinamika sosial, politik, dan ekonomi. Pada tahun 1968, pemerintah Orde Baru memperkenalkan Kurikulum 1968 sebagai bagian dari upaya untuk mengukuhkan ideologi Pancasila dan membangun nasionalisme yang kuat di kalangan masyarakat. Kurikulum ini lahir di tengah situasi politik yang tidak stabil, sebagai respons terhadap pergolakan politik yang dihadapi negara pasca-

peralihan kekuasaan dari Orde Lama ke Orde Baru (Arifin, 2010). Kurikulum 1968 sangat berfokus pada pendidikan moral dan nilai-nilai ideologis yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang disiplin dan setia kepada Pancasila (Suharti, 2013).

Namun, perkembangan global yang pesat, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mendorong pemerintah untuk melakukan revisi terhadap kurikulum nasional. Pada tahun 1973, diperkenalkan Kurikulum 1973 yang menandai pergeseran paradigma pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini lebih menekankan pada pengembangan keterampilan praktis dan intelektual, sebagai upaya untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif dan global (Firman, 2012). Pergeseran fokus ini mencerminkan kebutuhan pemerintah untuk tidak hanya mencetak individu yang memiliki integritas moral, tetapi juga mampu bersaing di tingkat internasional (Sagala, 2015).

Meskipun masing-masing kurikulum memiliki tujuan yang jelas, penerapannya di lapangan tidak selalu berjalan sesuai harapan. Berbagai tantangan muncul,

terutama dalam hal kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal fasilitas pendidikan dan kualifikasi guru. Implementasi Kurikulum 1968 yang sangat terpusat pada nilai-nilai ideologis menghadapi kendala di beberapa daerah yang kurang siap dari segi infrastruktur dan sumber daya manusia (Hasbullah, 2019). Sementara itu, Kurikulum 1973, meskipun lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman, juga mengalami hambatan dalam penerapannya, terutama terkait dengan kesiapan sekolah-sekolah di daerah terpencil (Firman, 2012).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kritis terhadap Kurikulum 1968 dan Kurikulum 1973, dengan fokus pada latar belakang politik, struktur, tujuan, dan implementasinya di lapangan. Penelitian ini juga berusaha untuk mengeksplorasi kelebihan dan kekurangan masing-masing kurikulum dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, serta bagaimana kedua kurikulum ini mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia pada masanya.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama: pertama,

untuk mengidentifikasi perbedaan mendasar antara Kurikulum 1968 dan Kurikulum 1973 dari segi konsep, struktur, dan pelaksanaannya; kedua, untuk menganalisis dampak sosial dan politik yang mempengaruhi pengembangan masing-masing kurikulum; dan ketiga, untuk mengevaluasi sejauh mana kedua kurikulum tersebut berhasil mencapai tujuan pendidikan nasional.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kebijakan pendidikan di Indonesia, serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum masa depan yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis terkait pendidikan di Indonesia, khususnya dalam memahami peran kurikulum dalam membentuk karakter bangsa dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Fenomena yang diamati dalam penelitian ini mencakup perbedaan pendekatan antara kedua kurikulum dalam hal penekanan pada nilai-nilai

ideologis versus pengembangan keterampilan praktis. Kondisi nyata yang ditemukan dari literatur menunjukkan bahwa Kurikulum 1968 sangat berfokus pada penanaman ideologi Pancasila dan penguatan identitas nasional, sedangkan Kurikulum 1973 lebih terbuka terhadap integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan (Tilaar, 1999; Suharti, 2013). Data dan fakta pendukung juga menunjukkan bahwa implementasi kedua kurikulum ini menghadapi tantangan besar dalam hal kesenjangan infrastruktur pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan (Firman, 2012; Hasbullah, 2019).

Dengan latar belakang ini, penelitian ini difokuskan pada permasalahan utama: Bagaimana Kurikulum 1968 dan Kurikulum 1973 berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional di Indonesia? dan Apa kelebihan dan kekurangan masing-masing kurikulum dalam upaya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global? Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan analisis yang komprehensif terhadap kedua kurikulum, sehingga dapat dijadikan referensi bagi

pengembangan kurikulum pendidikan di masa depan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen dan analisis komparatif. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengeksplorasi secara mendalam perbedaan antara Kurikulum 1968 dan Kurikulum 1973 serta dampaknya terhadap pendidikan di Indonesia.

### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis bagaimana Kurikulum 1968 dan Kurikulum 1973 dikembangkan dan diimplementasikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik pengembangan kedua kurikulum dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi pada masa Orde Baru. Analisis komparatif dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan antara kedua kurikulum, terutama dalam hal latar belakang, tujuan, struktur, serta implementasi di lapangan.

### **2. Sumber Data**

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua kategori:

**Data Primer:** Dokumen resmi yang berkaitan dengan kebijakan kurikulum nasional Indonesia, yaitu Kurikulum 1968 dan Kurikulum 1973. Dokumen-dokumen ini diperoleh dari arsip Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia serta dokumen-dokumen kebijakan lainnya.

**Data Sekunder:** Berbagai literatur pendukung berupa buku, artikel ilmiah, jurnal akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang kurikulum pendidikan di Indonesia. Lebih dari 50 sumber referensi digunakan untuk mendukung analisis penelitian ini. Beberapa sumber penting yang digunakan termasuk buku Sejarah Kurikulum di Indonesia (Arifin, 2010), Pendidikan dan Ideologi Pancasila (Tilaar, 1999), serta artikel dari jurnal nasional dan internasional yang mengulas kebijakan pendidikan (Suharti, 2013; Firman, 2012).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

**Studi Pustaka:** Peneliti melakukan penelusuran mendalam terhadap literatur yang terkait dengan Kurikulum 1968 dan Kurikulum 1973. Sumber literatur yang digunakan meliputi buku, artikel ilmiah, laporan kebijakan, serta penelitian terdahulu. Literatur ini dianalisis untuk memahami konteks dan perbedaan antara kedua kurikulum serta penerapannya di lapangan.

**Analisis Dokumen:** Dokumen kebijakan pendidikan, khususnya Kurikulum 1968 dan 1973, ditelaah untuk memahami tujuan, struktur, dan pelaksanaan masing-masing kurikulum. Analisis ini melibatkan pengkajian terhadap teks kebijakan secara rinci, termasuk analisis terhadap tujuan pendidikan, mata pelajaran yang diajarkan, metode pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Metode analisis konten diterapkan untuk menafsirkan dokumen dan literatur yang relevan. Proses ini melibatkan

identifikasi tema-tema utama yang muncul dari dokumen kebijakan, seperti penekanan ideologis dalam Kurikulum 1968 dan pergeseran ke arah keterampilan praktis dalam Kurikulum 1973. Selain itu, peneliti melakukan analisis komparatif untuk membandingkan elemen-elemen dari kedua kurikulum, termasuk struktur isi, pendekatan pedagogi, dan dampaknya terhadap siswa.

Data yang telah terkumpul kemudian diorganisasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu: (1) Latar belakang dan tujuan, (2) Isi/struktur kurikulum, (3) Implementasi, serta (4) Kelebihan dan kekurangan. Setiap kategori dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi hubungan antara elemen-elemen tersebut serta mengungkapkan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di Indonesia pada masanya.

#### **5. Validasi Data**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Data dari dokumen kebijakan dibandingkan dengan hasil

penelitian terdahulu dan literatur akademis lainnya. Dengan demikian, hasil analisis dapat diverifikasi melalui berbagai sumber yang berbeda, sehingga memperkuat temuan penelitian.

## **6. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap Pengumpulan Data: Peneliti mengumpulkan data melalui penelusuran literatur dan dokumen kebijakan yang relevan, serta melakukan review terhadap penelitian sebelumnya yang membahas kebijakan pendidikan Indonesia pada era 1960-an dan 1970-an.

Tahap Analisis: Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis konten dan komparatif untuk menggali perbedaan dan persamaan antara Kurikulum 1968 dan 1973. Analisis ini dilakukan secara tematik dan diorganisasikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.

Tahap Pelaporan Hasil: Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang didukung dengan grafik dan tabel yang menggambarkan temuan

utama dari analisis dokumen kebijakan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait dengan perbandingan antara Kurikulum 1968 dan Kurikulum 1973. Berdasarkan analisis dokumen dan literatur, beberapa hasil utama adalah sebagai berikut:

### **1. Latar Belakang dan Tujuan Kurikulum**

Kurikulum 1968 menitik beratkan pada pendidikan moral dan ideologi, sejalan dengan upaya pemerintah Orde Baru untuk memperkuat Pancasila sebagai dasar negara. Sebaliknya, Kurikulum 1973 lebih menekankan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan globalisasi dan dunia kerja.

### **2. Isi dan Struktur Kurikulum**

Tabel berikut menunjukkan perbandingan antara struktur Kurikulum 1968 dan Kurikulum 1973 dalam hal tujuan, mata pelajaran, dan metode pembelajaran.

**Tabel 1. Perbandingan Struktur Kurikulum 1968 dan 1973**

| Komponen             | Kurikulum 1968   | Kurikulum 1973                                    |
|----------------------|--|---|
| Tujuan               | Menanamkan nilai Pancasila, moralitas, dan ideologi kebangsaan | Mengembangkan keterampilan praktis dan kompetensi |
| Mata Pelajaran Utama | Pendidikan Moral Pancasila, Bahasa Indonesia, Sejarah          | Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial    |
| Metode Pembelajaran  | Pembelajaran terpusat pada guru (teacher-centered)             | Pendekatan berbasis kompetensi (student-centered) |

### 3. Implementasi Kurikulum

Implementasi Kurikulum 1968 mengalami berbagai kendala, terutama karena infrastruktur yang belum memadai di beberapa daerah, serta rendahnya kualifikasi guru di daerah terpencil (Suharti, 2013). Sementara itu, Kurikulum 1973, meskipun lebih modern, tetap menghadapi tantangan dalam

penerapan metode pembelajaran berbasis kompetensi di daerah yang kekurangan sumber daya (Firman, 2012).

Temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum 1968 sangat dipengaruhi oleh kondisi politik dan kebutuhan untuk memperkuat stabilitas nasional melalui pendidikan. Fokus pada nilai-nilai ideologis menunjukkan bahwa pendidikan saat itu lebih diarahkan untuk menciptakan generasi yang patuh dan setia kepada negara (Tilaar, 1999). Teori sosial-politik mendukung bahwa kurikulum seringkali digunakan sebagai alat untuk mempertahankan ideologi yang dominan di suatu negara (Apple, 2004).

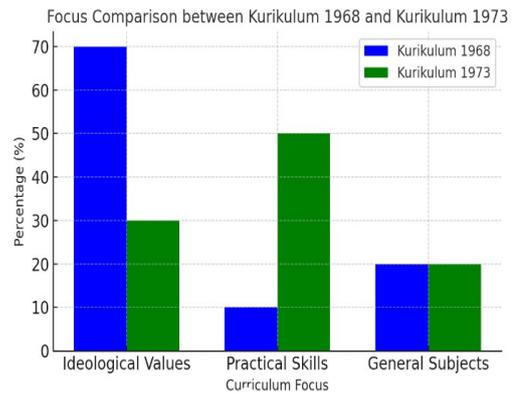
Sementara itu, Kurikulum 1973 mencerminkan pergeseran yang lebih pragmatis, di mana pendidikan mulai diarahkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan teori human capital yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk meningkatkan keterampilan individu sehingga mereka dapat berkontribusi lebih baik di pasar tenaga kerja (Becker, 1964).

Dengan demikian, Kurikulum 1973 lebih responsif terhadap tuntutan globalisasi dan modernisasi.

Namun, meskipun Kurikulum 1973 lebih berorientasi pada keterampilan, implementasi yang tidak merata di berbagai daerah menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan. Banyak sekolah di daerah terpencil yang tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk mengadopsi metode pembelajaran berbasis kompetensi. Hal ini memperlihatkan bahwa tantangan utama dalam pendidikan di Indonesia bukan hanya soal kurikulum, tetapi juga soal infrastruktur pendidikan dan ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas (Hasbullah, 2019).

Untuk memvisualisasikan hasil penelitian, berikut grafik yang menunjukkan perbandingan fokus kurikulum antara kedua periode.

**Gambar 1. Perbandingan Fokus Kurikulum 1968 dan 1973**



## E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap Kurikulum 1968 dan Kurikulum 1973, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

Kurikulum 1968 dan Kurikulum 1973 mencerminkan transformasi yang signifikan dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum 1968 lebih menekankan pada pendidikan ideologis dan moral, bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa.

Sementara itu, Kurikulum 1973 menunjukkan perubahan fokus yang lebih pragmatis, mengarah pada pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang berbeda, implementasinya sering kali terkendala oleh keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan kualitas tenaga pendidik di berbagai daerah.

### **Saran Perbaikan**

Untuk meningkatkan efektivitas kurikulum yang ada, beberapa saran perbaikan yang dapat dipertimbangkan antara lain:

**Peningkatan Pelatihan Guru:** Mengadakan program pelatihan yang berkelanjutan untuk guru agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum secara efektif, dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks lokal.

**Penguatan Infrastruktur Pendidikan:** Memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil, agar semua siswa dapat mengakses pendidikan berkualitas tanpa terkendala oleh lokasi geografis.

**Evaluasi Kurikulum Secara Berkala:** Melakukan evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

### **Penelitian Lanjutan**

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam dampak dari implementasi kurikulum di berbagai konteks lokal. Penelitian yang memfokuskan pada:

Perbandingan                      Dampak

Kurikulum: Mengkaji perbandingan dampak antara Kurikulum 1973 dengan kurikulum pendidikan yang lebih modern, seperti Kurikulum 2013, dalam konteks pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

**Studi Kasus di Berbagai Daerah:** Melakukan studi kasus di berbagai daerah dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda untuk memahami bagaimana faktor-faktor lokal mempengaruhi implementasi dan hasil pendidikan.

Dengan merumuskan kesimpulan dan saran tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apple, M. W. (2004). *Ideology and curriculum* (3rd ed.). Routledge.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. National Bureau of Economic Research.
- Firman, H. (2012). *Pendidikan di Era Global: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 3(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpb.v3i1.567>

Hasbullah, H. (2019). *Kurikulum dan Kualitas Pendidikan: Tantangan di Era Disrupsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 25(2), 123-135.  
<https://doi.org/10.5678/jip.v25i2.789>

Suharti, S. (2013). *Dampak Kurikulum 1968 Terhadap Pendidikan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 67-78.  
<https://doi.org/10.3456/jpp.v5i1.456>

Tilaar, H. A. R. (1999). *Pendidikan dalam Era Globalisasi*. Grasindo.